



Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Putri Ayuning Pangestuti¹, Prasetyo Nugroho^{2*}

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : 2022
Diperbaiki: 2022
Disetujui : 2022

Keywords:

Covid-19, IDX Composite, Stock

Abstract

The Covid-19 pandemic made capital market players feel afraid to carry out trading activities, especially after the announcement of the initial entry of the Covid-19 pandemic in Indonesia. The study is to learn the effects of the Covid-19 pandemic in Indonesia against IDX Composite. The sample used in this study is the IDX Composite for 10 days before and 10 days after the implementation of the policies implemented by the Indonesian government. This type of the data is a comparative quantitative where the data is processed using the SPSS applicatin. The results of study show that there are differences in IDX Composite during Covid-19 pandemic period in Indonesia.

✉ Penulis Korespondensi*

Prasetyo Nugroho

Email:

prasetyo.nugroho@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Pangestuti, Putri Ayuning & Prasetyo Nugroho (2022), Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia, 2 (1), hlm. 68-73

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Pada bulan Maret 2020 awal, Indonesia memulai peperangan untuk menghadapi pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia. Sehingga pada tanggal 02 Maret 2020 ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah dan tenaga kesehatan yang ada mulai melakukan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di negara ini. Karena penyebaran kasus Covid-19 semakin tinggi pada awal tahun 2021 dan membuat fasilitas pelayanan kesehatan tidak mampu menampung pasien positif Covid-19, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan Inmendagri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) agar tingkat penyebaran Covid-19 menurun kembali. Tentunya dengan masuknya Covid-19 di Indonesia akan memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia yang paling terasa yaitu dampak dari perekonomian dari negara Indonesia. Peristiwa pandemi Covid-19 ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Namun perlambatan system ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan,

transportasi dan investasi. Covid-19 telah mempengaruhi pergerakan bursa saham di Indonesia. Pergerakan bursa saham dibentuk oleh para pelaku bursa baik emiten, perantara bursa, maupun investor (Dewi dan Masithoh, 2020).

Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang mengalami penurunan. Pada tanggal 02 Maret 2020 awal masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia, IHSG bergerak turun 1,68% ke posisi 5.361,25. Analisis Binaartha Sekuritas M. Nafan Aji Gusta Utama mengatakan bahwa IHSG dikelilingi sentimen negatif sehingga wajar pelemahan indeks tidak terbendung. Keputusan kebijakan pemerintah yang telah diterapkan memberatkan laju pergerakan IHSG. Hal yang menyebabkan IHSG turun dikarenakan para investor yang takut terhadap saham yang dimilikinya sehingga menjual sahamnya tanpa memperdulikan harganya karena khawatir nilainya akan semakin menurun

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 dimasa pandemi Covid-19 di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena, dalam penelitian ini penelitian dilakukan dengan tujuan mencari tahu dan membandingkan indeks harga saham gabungan selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan dalam data harian tahun 2020 – 2021 selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia periode waktu selama 20 hari., Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji beda dua rata-rata.

HASIL

Analisis Deskriptif

- a. Dapat dilihat bahwa closing price IHSG selama 10 hari sebelum masuknya Covid-19 ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 memiliki nilai rata rata 5777,9510 atau jika dibulatkan menjadi 5777,95 dengan standar deviasi sebesar 167,97673. Jadi dapat diindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari data ekstrim. Sehingga dapat diasumsikan bahwa awal masuknya Covid-19 dapat berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- b. Dapat dilihat bahwa closing price IHSG selama 10 hari sebelum penerapan PSBB di Indonesia pada tanggal 22 April 2020 memiliki nilai rata rata 4639,2580 atau jika dibulatkan menjadi 4639,26, mencapai titik terendah pada harga 4480,61 dengan standar deviasi 79,187610. Jadi dapat diindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari data ekstrim. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan PSBB di Indonesia dapat berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- c. Dapat dilihat bahwa closing price IHSG selama 10 hari sebelum penerapan PSBB Transisi di Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2020 memiliki nilai rata rata 4960,7630 atau jika dibulatkan menjadi 4960,76 dengan standar deviasi sebesar 64,32349. Jadi dapat diindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari data ekstrim. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan PSBB Transisi di Indonesia dapat berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- d. Dapat dilihat bahwa closing price IHSG selama 10 hari sebelum penerapan PPKM Mikro di Indonesia pada tanggal 9 Februari 2021 memiliki nilai rata rata 6074,8030 atau jika dibulatkan menjadi 6074,80 dengan standar deviasi sebesar 97,55715. Jadi dapat diindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari data ekstrim. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan PPKM Mikro di Indonesia dapat berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- e. Dapat dilihat bahwa closing price IHSG selama 10 hari sebelum penerapan PPKM Darurat di Indonesia pada tanggal 3 Juli 2021 memiliki nilai rata rata 6004,0180 atau jika dibulatkan menjadi 6004,02, mencapai titik terendah pada harga 5939,47 dengan standar deviasi sebesar 42,11788. Jadi dapat diindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari data ekstrim. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan PPKM Darurat di Indonesia dapat berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
- f. Dapat dilihat bahwa closing price IHSG selama 10 hari sebelum penerapan PPKM Level 3 dan Level 4 di Indonesia pada tanggal 26 Juli 2021 memiliki nilai rata rata 6051,5520 atau jika

dibulatkan menjadi 6051,55 dengan standar deviasi sebesar 46,74596. Jadi dapat diindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terhindar dari data ekstrim. Sehingga dapat diasumsikan bahwa penerapan PPKM Level 3 dan Level 4 di Indonesia dapat berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah mengolah data menggunakan IBM SPSS Statistic 24 maka diperoleh nilai signifikansi dari uji normalitas Koimogorov Smirnov Uji K-S. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) pada seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan yang ditunjukkan Asymp.Sig (2- tailed) >0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample T-Test

- a. Nilai t atau t value sebesar 3,639 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,005. Dimana nilai Sig.(2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Masuknya Covid-19 di Indonesia atau **Hipotesis (H1) diterima**.
- b. Nilai t atau t value sebesar 1,855 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,012. Dimana nilai Sig.(2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSBB di Indonesia atau **Hipotesis (H2) diterima**.
- c. Nilai t atau t value sebesar -8,625 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dimana nilai Sig.(2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSBB Transisi di Indonesia atau **Hipotesis (H3) diterima**.
- d. Nilai t atau t value sebesar -5,051 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,001. Dimana nilai Sig.(2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPKM Mikro di Indonesia atau **Hipotesis (H4) diterima**.
- e. Nilai t atau t value sebesar -2,584 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,029. Dimana nilai Sig.(2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPKM Darurat di Indonesia atau **Hipotesis (H5) diterima**.
- f. Nilai t atau t value sebesar -3,237 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,010. Dimana nilai Sig.(2-tailed) $<$ probabilitas 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPKM Level 3 dan Level 4 di Indonesia atau **Hipotesis (H6) diterima**.

PEMBAHASAN

Perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Masuknya Covid-19 di Indonesia

Dari hasil pengujian uji Paired Sample T-Test dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 di Indonesia memiliki nilai t sebesar 3,639 dengan nilai signifikannya sebesar 0,005. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 di Indonesia terdapat perbandingan terhadap IHSG. Dimana hasil dari IHSG setelah Covid-19 lebih kecil atau menurun jika dibandingkan dengan IHSG sebelum terjadi Covid-19. Pengumuman masuknya Covid-19 ke Indonesia yang dilakukan oleh Presiden RI memberikan dampak negatif pandemi untuk sebagian besar investor. Hal ini menimbulkan kepanikan di bursa saham sehingga para investor berbondong-bondong menjual sahamnya, sehingga mengakibatkan turunnya harga saham pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi dan Masithoh (2020) yang berjudul JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak yang mengatakan terjadi perbedaan yang signifikan pada IHSG sebelum dan sesudah masuknya Covid-19 di Indonesia.

Perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSBB di Indonesia

Dari hasil pengujian uji Paired Sample T-Test dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah penerapan PSBB di Indonesia memiliki nilai t sebesar 3,133 dengan nilai signifikannya sebesar 0,012. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya PSBB di Indonesia

terdapat perbandingan terhadap IHSG. Dimana hasil dari IHSG setelah penerapan PSBB lebih kecil atau menurun jika dibandingkan dengan IHSG sebelum penerapan PSBB. Akibat pandemi tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan stay at home dan lockdown. Hal ini membuat aktivitas ekonomi dan laba perusahaan menurun yang mengakibatkan investor saham berkurang. Karena banyak pekerja yang dirumahkan sehingga membuat persediaan barang produksi berkurang atau terbatas

Perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Penerapan PSBB Transisi di Indonesia

Dari hasil pengujian uji Paired Sample T-Test dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah penerapan PSBB Transisi di Indonesia memiliki nilai t sebesar -8,625 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya PSBB Transisi di Indonesia terdapat perbandingan terhadap IHSG. Dimana hasil dari IHSG setelah penerapan PSBB Transisi lebih kecil atau menurun jika dibandingkan dengan IHSG sebelum penerapan PSBB Transisi. Di masa PSBB Transisi ini IHSG mengalami tekanan namun tidak separah saat penerapan PSBB. Namun tak lama IHSG mengalami penguatan kembali dari sebelumnya, karena adanya respon positif tentang adanya perkembangan penelitian vaksin Covid-19 dan penerapan PSBB yang dilakukan sebelumnya dianggap cukup berhasil menekan penyebaran virus Covid-19.

Perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Penerapan PPKM Mikro di Indonesia

Dari hasil pengujian uji Paired Sample T-Test dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah penerapan PPKM Mikro di Indonesia memiliki nilai t sebesar -5,051 dengan nilai signifikannya sebesar 0,001. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya PPKM Mikro di Indonesia terdapat perbandingan terhadap IHSG. Dimana hasil dari IHSG setelah penerapan PPKM Mikro lebih kecil atau menurun jika dibandingkan dengan IHSG sebelum penerapan PPKM Mikro. IHSG kembali mengalami penurunan namun tidak separah saat penerapan PSBB, hal ini diperkirakan karena para investor sedang mencermati kebijakan pemerintah yaitu PPKM Mikro yang baru diterapkan.

Perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Penerapan PPKM Darurat di Indonesia

Dari hasil pengujian uji Paired Sample T-Test dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah penerapan PPKM Darurat di Indonesia memiliki nilai t sebesar -2,584 dengan nilai signifikannya sebesar 0,029. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya PPKM Darurat di Indonesia terdapat perbandingan terhadap IHSG. Dimana hasil dari IHSG setelah penerapan PPKM Darurat lebih kecil atau menurun jika dibandingkan dengan IHSG sebelum penerapan PPKM Darurat. Kebijakan PPKM Darurat membuat IHSG berpotensi lemah walaupun tidak separah saat pertama kali masuknya Covid-19 dan penerapan PSBB. PPKM darurat dapat menjadi sentimen negatif bagi para investor. Hal ini dapat membuat kegiatan ekonomi kembali terhambat, sehingga dapat menahan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sebelumnya sudah mulai bergerak naik.

Perbedaan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Sesudah Penerapan PPKM Level 3 dan Level 4 di Indonesia

Dari hasil pengujian uji Paired Sample T-Test dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah penerapan PPKM Level 3 dan Level 4 di Indonesia memiliki nilai t sebesar - 3,237 dengan nilai signifikannya sebesar 0,010. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya PPKM Level 3 dan Level 4 di Indonesia terdapat perbandingan terhadap IHSG. Dimana hasil dari IHSG setelah penerapan PPKM Level 3 dan Level 4 lebih besar atau meningkat jika dibandingkan dengan IHSG sebelum penerapan PPKM Level 3 dan Level 4. Pada penerapan PPKM level 3 dan level 4 ini mengalami kenaikan jika dibandingkan saat PPKM Darurat. Hal ini karena kasus Covid-19 di Indonesia menurun dan pemerintah mengadakan kegiatan vaksinasi yang membuat kegiatan perekonomian dapat dibuka kembali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan yang dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample T-Test menyatakan bahwa masuknya Covid- 19 ke Indonesia terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,050$
2. Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample T-Test menyatakan bahwa penerapan PSBB di Indonesia terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,012 < 0,050$
3. Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample T-Test menyatakan bahwa penerapan PSBB Transisi di Indonesia terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,050$
4. Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample T-Test menyatakan bahwa penerapan PPKM Mikro di Indonesia terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,050$
5. Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample T-Test menyatakan bahwa penerapan PPKM Darurat di Indonesia terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,029 < 0,050$
6. Berdasarkan hasil dari uji Paired Sample T-Test menyatakan bahwa penerapan PPKM Level 3 terdapat perbandingan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,050$.

DAFTAR PUSTAKA

Bose, S. and Mukherjee, P. (2005) A Study of Interlinkages Between The Indian

Darmadji dan Fakhruddin, 2012, Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat, Jakarta

Dewi, C.K., 2020. JKSE and Trading Activities Before After Covid-19 Outbreak. Research Journal of Accounting and Business Management, 4(1), pp.1-6.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan, Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2016, Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana, Jakarta

Koetin, 2002, Analisis Pasar Modal. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Martalena dan Malinda, 2011, Pengantar Pasar Modal. Andi, Yogyakarta

Rusdin, 2008, Pasar Modal. Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung

Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Kencana, Jakarta

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&. Alfabeta, Bandung

Sulistiyowati and Rahmawati, M. F. (2020) 'Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang: Suatu Kajian Literatur', Research Fair Unisri 2019, 4(1), pp. 107–114.

Sunariyah, 2006, Pengantar pengetahuan pasar modal. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Sunariyah, 2011, Pengantar pengetahuan pasar modal. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Tandelilin, Eduardus, 2010, Portofolio dan investasi : teori dan aplikasi. Kanisius, Yogyakarta

